

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang individu disebut sehat apabila jasmani serta rohaninya dalam keadaan stabil agar memberikan kemungkinan agar dapat memiliki kehidupan yang produktif baik dalam ekonomi ataupun sosialnya. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia, kesehatan bukanlah hanya tidak terdapat gangguan ataupun penyakit; melainkan, itu adalah keadaan yang mungkin dialami pada tingkat fisik, psikologis, dan sosial. Namun kini WHO telah menambahkan satu komponen lagi yaitu komponen spiritual, batasan sehat sudah lengkap.<sup>1</sup>

Sehat menurut perspektif Islam ialah sehat jasmani serta rohani. Sehat jasmani berarti semua elemen tubuh, ataupun tubuh secara keseluruhan. Sehat jasmani berarti semua komponen tubuh, atau tubuh secara keseluruhan, berguna sebagaimana seharusnya. Tetapi menjadi sehat secara mental adalah kunci untuk melindungi pikiran seseorang dari berbagai penyakit mental. Ini mengacu pada frasa "as shihhah wa al' afiat," yang dapat diterjemahkan sebagai "sehat jiwa dan raga".

Manusia berusaha untuk sehat jasmani dan rohani, namun Allah SWT mengujinya melalui penyakit. Kebanyakan orang yang sakit mengalami kekhawatiran dan stres. Penderita penyakit ini membutuhkan dukungan dan inspirasi spiritual untuk meningkatkan harapan, kepercayaan, jujur menerima

---

<sup>1</sup>M. Masri Muadz, *Genre Yang Sehat Dan Berakhlak Mulia* (Jakarta: Direktorat Ketahanan Bina Remaja, 2011) h.149

tantangan dari Allah SWT, dan bersabar selama proses pemulihan. Q.S. Al-Isra: 82 menyatakan bahwasanya Allah SWT sudah memberi Al-Qur'an sebagai pedoman agar dapat mengobati gangguan fisik dan psikis.

وَنُنَزِّلُ الْمَقْرَأَ إِنَّمَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ لَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “serta telah diturunkan oleh kami Alquran yakni sesuatu yang menjadi penawar serta karunia untuk manusia yang beriman serta Alquran tersebut tidak menambahkan untuk manusia yang zalim terkecuali kerugian.” (Q.S. Al-Isra : 82)<sup>2</sup>.

Ayat di atas mengatakan Allah menurunkan Alquran sebagai obat dan kebaikan bagi orang beriman. Pasien yang sakit menghadapi tekanan mental dan emosional. Saat sakit pun, banyak yang lupa beribadah kepada Allah SWT, padahal seharusnya kita lebih dekat dengan-Nya berdoa memohon ampunan dosa, kekuatan menahan derita, dan kesembuhan. Allah SWT menyembuhkan karena dia menyebabkan penderitaan. Surat Allah SWT Ar-ra'd ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahan Cetx*, (Bandung : CV Di Ponegoro, 2003) h.6

Artinya : “(yaitu) manusia yang memiliki Iman serta hatinya akan tentram hanya dengan ingat kepada Allah. *Ingat, hanyalah dengan ingat kepada Allah maka hati akan tentram.*” (Q.S Ar-ra’d : 28)<sup>3</sup>.

Dari terjemahan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika kita jatuh sakit yang mengakibatkan kita mengalami kecemasan, rasa takut akan kematian, hingga putus asa dalam menghadapi sakit yang diderita, maka kita dianjurkan untuk mengingat Allah SWT, karena dengan kita mengingat Allah SWT, hati akan menjadi tenteram, sehingga kita bisa lebih optimis, tawakal, dan termotivasi untuk sembuh dari sakit yang diderita.

Dalam skenario ini, konseling spiritual Islam sangat penting untuk pengobatan pasien karena meningkatkan kesehatan mental dan memotivasi pasien untuk sembuh. Petugas Bimbingan Kerohanian RSUP Haji Medan dapat membantu kebutuhan sosial spiritual pasien serta psikofarmaka. Individu yang memiliki kualifikasi akademik dan berpendidikan harus memberikan konseling spiritual Islam.

Bimbingan spiritual Islam membantu orang-orang dengan masalah agama mengembangkan kapasitas keagamaan mereka secara maksimal, baik secara individu maupun kelompok, dan belajar tentang agama, ibadah, moralitas, dan muamalah melalui kegiatan layanan dan dukungan berdasarkan iman dan taqwa dalam Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 252

Pelayanan nasehat spritual di RSUD Haji Medan dapat meningkatkan kebahagiaan pasien dan membantu rumah sakit meningkatkan mutu pelayanan dan citra publiknya. Karena pada dasarnya kebahagiaan pelanggan atau pasien adalah salah satu komponen terpenting untuk menciptakan bentuk layanan agar terus sesuai dengan kebutuhan dan harapan klien.<sup>4</sup>

Peneliti ingin mengkaji bagaimana motivasi bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap RSUD Haji Medan untuk sembuh. Kajian ini berfokus pada nasehat spiritual Islami untuk menginspirasi rehabilitasi pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dapat dinyatakan sebagai berikut dengan memperhatikan latar belakang.:

1. Bagaimana RSUD Haji Medan menggunakan nasehat spiritual Islami untuk membantu kesembuhan pasien rawat inap?
2. Apa yang mendukung dan menghambat implementasi zikir islami bagi pasien rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan??

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana RSUD Haji Medan mengimplementasikan bimbingan rohani Islam untuk membantu kesembuhan pasien rawat inap.

---

<sup>4</sup>Kotler, *Manajemen Pemasaran* ( Jakarta, Erlangga : 2008) h.25

2. Untuk mengetahui apa saja yang mendukung dan menghambat program zikir islami rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Studi ini harus meningkatkan teori dan praktek.

1. Secara Teoritik

Kajian ini akan meningkatkan nasehat dan konseling Islam, khususnya spiritualitas rumah sakit dan penerapannya bagi mahasiswa dan Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat membantu penerapan nasehat spiritual Islam di Rumah Sakit Umum Haji Medan dan rumah sakit lainnya. Studi ini juga berharap untuk menunjukkan bagaimana konseling spiritual Islam dapat diberikan kepada pasien.

#### **E. Batasan Istilah**

Peneliti mendefinisikan beberapa kata judul penelitian untuk meminimalkan salah tafsir:

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan implementasi sebagai proses, teknik, atau pembuatan, tetapi peneliti bermaksud implementasi untuk mencapai sesuatu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet Ke-3, h.491

2. Bimbingan membantu transisi orang ke kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peneliti memaksudkan dukungan spiritual untuk membantu pasien sembuh.
3. Motivasi adalah keinginan setiap orang untuk bertindak.<sup>6</sup> Sedangkan menurut peneliti motivasi adalah bentuk semangat serta pemicu untuk mencapai tujuan tertentu.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulis membuat kerangka penulisan untuk mengatur penelitian ini dan membantu penulis. Penelitian ini dibahas di bawah ini.:

BAB SATU Pendahuluan yang Meliputi Sejarah Masalah, Perumusan, Perumusan, Tujuan, Manfaat, Batasan Waktu, dan Sistematika Penulisan.

Memotivasi pasien untuk sembuh dibahas secara rinci dalam Bab II, "Dasar Teori," bersama dengan peran bimbingan spiritual Islam, definisi motivasi, dan sumber bimbingan spiritual Islam.

Jenis metodologi penelitian, tempat penelitian, partisipan penelitian, sumber informasi, metode analisis data, dan alat pengumpulan data dibahas pada BAB III.

Topik tersebut dijabarkan dalam BAB IV, "Hasil Penelitian dan Pembahasan" yang menitikberatkan pada penerapan nasehat spiritual Islam yang diberikan oleh kiai kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum

---

<sup>6</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya : 1993) h.128

Daerah Haji Medan. Penerapan petuah spritual di Rumah Sakit Umum Haji Medan: driver dan hambatan.

Bab terakhir laporan ini, "Penutup, Kesimpulan dan Rekomendasi," menyajikan temuan dan rekomendasi yang diperoleh dari penelitian dan analisis bab-bab sebelumnya.

DaftarPustaka



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN